

Pengaruh Respon Siswa Tentang Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Yang Mengintegrasikan Media Video Pembelajaran Sub Materi Sifat Koloid Terhadap Hasil Belajar Siswa

Melda Elisma Banu^{1*}, Yanti R. Tinenti², Maria Benedikta Tukan³

¹²³Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: meldaelysma24@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini dihasilkan video pembelajaran pada materi sifat koloid dan tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui validitas media video pembelajaran, respon peserta didik hasil belajar peserta didik, hubungan respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran pada materi sifat koloid dan pengaruh respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran pada materi sifat koloid. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1). media video pembelajaran dinyatakan valid dengan nilai validitasnya sebesar 85, (2). respon peserta didik termasuk dalam kategori setuju dengan presentase rata-rata sebesar 78, (3). hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 88, (4). ada hubungan yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,56, dan (5). ada pengaruh yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2021/2022 dengan persamaan regresi sederhana sebesar $= 85,133 + 6,29x$.

Kata kunci: validitas, respon, hasil belajar, *contextual teaching and learning*, materi sifat koloid

Abstract

This type of research is descriptive and associative. In this study, learning videos were produced on colloidal properties material and the main purpose of this study was to determine the validity of learning video media, student responses to student learning outcomes, the relationship of student responses to learning video media to student learning outcomes after using learning videos on material properties. colloids and the effect of student responses on learning video media on student learning outcomes after using learning videos on colloidal properties. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that (1). learning video media is declared valid with a validity value of 85, (2). student responses included in the category agree with an average percentage of 78, (3). student learning outcomes are declared complete with an average value of 88, (4). there is a significant relationship between the response and student learning outcomes with a correlation coefficient of 0.56, and (5). there is a significant effect between the response and the learning outcomes of students in class XI science at SMA Negeri 6 Kupang in the academic year 2021/2022 with a simple regression equation of $= 85.133 + 6.29x$.

Keywords: *validity, response, learning outcomes, contextual teaching and learning, colloidal properties*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan (Wurha, Wariani & Tukan, 2022). Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru kimia adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sulit, sehingga tidak jarang seorang siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil pengalaman di lapangan, hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih terkesan kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Keadaan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa bila tidak segera dibenahi. Rendahnya hasil belajar kimia siswa merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 6 Kota Kupang pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022, dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran kimia khususnya materi sistem koloid masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas lebih menekankan pada teori dan latihan soal. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia juga disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran kimia. Dengan demikian guru harus kreatif dalam memberikan materi menggunakan sarana atau media yang bersifat interaktif salah satunya adalah video pembelajaran.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Aliyyah et al., 2021; Dewi et al., 2021). Media video pembelajaran

memiliki beberapa kelebihan, yaitu memberi pesan yang dapat di terima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat di ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Andriyani & Suniasih, 2021; Novita, Sukmanasa, & Pratama, 2019).

Media video pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki manfaat diantaranya (1) video dapat menjadi pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat di lihat siswa, (2) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat di lihat secara berulang-ulang, dan (3) mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Jundu et al., 2020; Saifullah, Rahmanpiu, & Maysara, 2022). Tujuan dari media video pembelajaran yakni untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (Adawiyah et al., 2021; Nurqaidah & Hendra, 2022). Video pembelajaran yang dihasilkan terlebih dahulu divalidasi oleh validator untuk melihat apakah media video valid atau tidak untuk digunakan sebelum ditayangkan kepada peserta didik.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari (Dakhi, 2022; Nanda, Teguh & Sudarma, 2017). Manfaat dari model pembelajaran CTL adalah siswa akan mampu untuk menguasai konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan

materi pembelajaran. Materi sistem koloid merupakan materi pembelajaran kimia yang ada kaitannya dengan teori-teori dan praktikum, sehingga membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada materi sistem koloid, hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, Sutisna, & Suyanto, 2019) dengan judul “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selain melalui media video pembelajaran, pengetahuan peserta didik meningkat, dan peserta didik terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang sama untuk semua peserta didik yakni diberikan video pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study* dengan diberikan video pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan pengukuran hasil belajar peserta didik menggunakan instrument penelitian dengan dengan pola desainnya sebagai berikut:

Adapun X merupakan perlakuan yang diberikan berupa penggunaan video pembelajaran pada materi sifat koloid oleh peserta didik dan O merupakan hasil dari perlakuan tersebut berupa hasil belajar dan respon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2021/2022 dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar validasi video pembelajaran yang meliputi lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi, Tes Hasil Belajar (THB) Materi Pokok Sifat koloid, lembar penilaian portofolio untuk praktikum materi sifat koloid, dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic kuantitatif.

Validitas video pembelajaran di analisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai validitas video Pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Dengan skor tertinggi = 5 (sangat baik) dan skor terendah = 1 (sangat tidak baik) Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori 0-35 (sangat tidak baik), 36-45 (tidak baik), 50-65 (kurang baik), 66-84 (baik), 85-100 (sangat baik) (diadaptasi dari Irwandi,2019)

Respon siswa terhadap video pembelajaran di analisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori $81,25 < x < 100$ (sangat setuju), $62,5 < x < 81,25$ (setuju), $43,75 < x < 62,5$ (kurang setuju).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data berupa nilai tugas, kuis, dan laporan tertulis pada materi elektrolit dan non elektrolit menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai-nilai tersebut kemudian digunakan persamaan berikut untuk memperoleh nilai akhir yang merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(2x \text{ NKI3}) + (1x \text{ NKI4}) \times 100}{3}$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai > 65. Kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 6 Kupang adalah 78. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan respon dan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi tunggal atau korelasi *Pearson Product Moment* (r), sedangkan untuk mengetahui pengaruh respon terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji regresi sederhana, dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh ahli materi dan media terhadap media video pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya media tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah validitas video pembelajaran memperoleh nilai sebesar 85 dengan kriteria sangat baik atau valid. Validasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Terdapat 2 bagian yang di nilai validator dalam video pembelajaran ini yakni media dan materi. Ada 11 aspek yang di nilai dari materi yaitu kejelasan dalam menyampaikan kompetensi dasar (skor 5 dan skor 4), indikator pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) memperoleh skor (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan pengertian sifat koloid (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan materi tentang macam sifat koloid (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan tujuan praktikum (skor 5 dari dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan alat dan bahan dalam praktikum (skor 5 skor 4), kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah praktikum (skor 5 dan skor 4),

kedalaman dan kelengkapan materi (skor 4 dan skor 4), ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi (skor 5 dan skor 5).

Aspek-aspek ini memperoleh nilai tinggi karena kriteria dari aspek ini terpenuhi sesuai dengan rubrik penilaian yang ditentukan dimana secara keseluruhan materi tersampaikan melalui video pembelajaran ini. bagian materi ada 4 aspek yakni teks dapat terbaca dengan baik, suara terdengar dengan jelas, kemudahan penggunaan media, warna dan gambar. Semua aspek ini mendapat skor 5 dari validator ahli media 1 dan 2.

Media video adalah bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kepada peserta didik secara langsung (Reza et al., 2021). Berdasarkan pengertian ini maka ditentukan bahwa media video memenuhi syarat untuk digunakan karena dengan skor yang tinggi artinya bahwa kriteria dari media video sebagai bahan ajar yang memberikan informasi yang lugas terpenuhi. Respon merupakan setiap bentuk tingkah laku individu yang pada hakekatnya adalah tanggapan atau balasan terhadap rangsangan (stimulus).

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh rata-rata presentase respon peserta didik secara keseluruhan adalah 78%. Jika dilihat dari kriteria yang ada, presentase respon peserta didik yang tergolong setuju. Hasil ini di analisis dari hasil pengisian lembar angket oleh peserta didik. Presentase respon yang sangat baik ini tentunya dipengaruhi oleh media video yang di buat, dengan kelengkapan materi, praktikum serta kejelasan materi yang disampaikan, di dukung lagi dengan ilustrasi yang diberikan dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak sehingga sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Artinya bahwa ketika semua aspek yang dibuat dalam media video ini memenuhi kriteria akan meningkatkan semangat belajar dibuktikan dari respon yang diberikan peserta didik.

Hasil belajar semua peserta didik setelah di analisis dinyatakan tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan adalah 88 sedangkan KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2021/2022 adalah 78. Ketuntasan hasil belajar ini tentunya di dukung oleh materi dalam video yang di bahas secara rinci serta adanya demonstrasi praktikum yang ada pada video yang sebelumnya belum pernah dilakukan di SMA ini sehingga peserta didik benar-benar memahami setiap detail aspek pengetahuan tentang materi sifat koloid yang dipresentasikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Zagoto, Yarni, & Dakhi, 2019). Semakin banyak pengalaman belajarnya maka semakin baik pula hasil belajarnya. Teori ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan di mana dengan adanya pengalaman belajar yang baru dan berbeda maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik (Majora & Rahmadani, 2022).

Pengalaman belajar yang baru dan berbeda ini dibuktikan dengan adanya demonstrasi praktikum yang belum pernah dilakukan serta pembelajaran yang menggunakan video. Adanya hal-hal baru ini memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Langkah selanjutnya adalah mengetahui hubungan dan pengaruh dari respon dan hasil belajar. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan linearitas setelah data dinyatakan normal dan linear maka dapat dilanjutkan untuk uji regresi sederhana dan korelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis. Oleh karenanya perlu adanya uji normalitas untuk menghasilkan penelitian yang lebih konsisten.

Data dari hasil analisis yang diperoleh pada perhitungan nilai akhir adalah X^2_{hitung}

sebesar = 1.2528 dan X^2_{tabel} sebesar 7,8147, dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka tolak H_0 terima H_a . dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas dapat di pakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dari data yang ada diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,001$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data pada variabel respon terhadap hasil belajar peserta didik berpola linear.

Korelasi pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan sikap respon dengan hasil belajar dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik korelasi pearson product moment. Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara X dengan Y yaitu 0,55 dan termasuk kategori cukup. Setelah itu dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,42880103939 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a .

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengaruh respon terhadap hasil belajar dapat di lihat pada perhitungan analisis statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 85,133 + 6,29 X$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi sederhana dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,428 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,04. Berdasarkan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh antara respon terhadap hasil belajar. Respon berpengaruh terhadap hasil belajar disebabkan karena ketika respon yang diberikan baik maka tujuan dari

pemberian materi melalui video berhasil. Ketika materi yang diberikan melalui video berhasil artinya bahwa peserta didik telah memahami materi dalam video tersebut yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang tuntas (Asih & Ujianti, 2021).

Sependapat dengan Sulihin, Asbar & Elihami (2020) di mana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang baru diperoleh ditunjukkan dengan respon yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh setara dengan apa yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan secara deskriptif dan asosiatif (statistik), hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut: validitas media video pembelajaran dinyatakan baik dengan nilai validitasnya sebesar 85, respon peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning yang mengintegrasikan media video pembelajaran termasuk dalam kategori sangat setuju dengan presentase rata-rata sebesar 78%., hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning yang mengintegrasikan media video pembelajaran dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 88, ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2021/2022 dengan koefisien korelasi sebesar 0,567603417, ada pengaruh yang signifikan antara respon peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan persamaan regresi sederhana sebesar $85,133 + 6,29 X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Robbia AZ., Jariah, A., Syukur A., & Jamaluddin. (2021). Inovasi Video Pembelajaran Kimia Sebagai Solusi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 175–181.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.4034>
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education Technology*, 5(1), 37–47. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>
- Asih, T. S., & Ujianti, P. R. (2021). Inovasi Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Powtoon pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 375–384. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i2.36665>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dewi, K. D. U., Astawan, I. G., & Simamora, A. H. (2021). Video Pembelajaran Kontekstual pada Topik Daur Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya untuk Kelas IV SD.

- Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 385–396.
<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.37724>
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual di Manggarai untuk Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19. *LENSA: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63–73.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158.
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Majora, C., & Rahmadani, R. . (2022). Video Pembelajaran Animasi Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1(1), 216–222.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Edutech*, 5(1), 88–99.
<http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v5i1.20627>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2022). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 158–166.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>
- Reza, M., Hamama, R., Maulida, S., Nurdin, N., Mayasri, A., & Rizkia, N. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Video dengan Bantuan Pen Tablet Selama Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 124–136.
- Saifullah, A., Rahmanpiu, R., & Maysara, M. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Kimia Menggunakan Aplikasi Powtoon Pada Konsep Ikatan Ionik. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 7(1), 11–22.
<http://dx.doi.org/10.36709/jpkim.v7i1.22958>
- Sulihin, S., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). Developing of Instructional Video Media to Improve Learning Quality and Student Motivation. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51–55. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/692/346>
- Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edusculip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Page 33–42.
<https://doi.org/10.56248/edusculip.v1i1.31>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>